

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan dikenal sebagai lembaga yang berkegiatan sebagai tempat penyimpanan uang, lebih dari itu dapat digunakan untuk transaksi membayar listrik PLN, PDAM, pulsa dan lain-lain. Peranan yang dimiliki oleh perbankan sangat strategis untuk menunjang perekonomian dan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Dari berbagai peranan yang dimiliki perbankan, bank mempunyai kekhususan yang melibatkan banyak pihak di masyarakat. Perbankan yang ada di Indonesia diawasi oleh Bank Indonesia, merupakan bank sentral di Indonesia.

Di era globalisasi, persaingan bisnis dari berbagai industri di Indonesia sangat ketat. Industri bidang keuangan juga tidak terlepas dari persaingan yang terjadi. Perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan salah satunya sektor perbankan yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan perusahaan lain akan kebutuhan dana untuk perkembangan perusahaan tersebut. Berkaitan dengan perusahaan keuangan yang membutuhkan bidang utama usahanya adalah menyediakan fasilitas untuk pembiayaan dana bagi perusahaan lainnya dan hampir tidak ada perusahaan yang tidak membutuhkan dana. Dana merupakan masalah yang selalu ada dan selalu muncul dalam setiap bidang usaha.

Tingkat kesehatan suatu perbankan dapat dilihat dari berbagai indikator. Salah satu utama untuk mengetahui indikator tersebut maka akan dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan yang dapat dihitung pada banyaknya jumlah rasio keuangan yang layak dijadikan penilaian tingkat kesehatan suatu perbankan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pengusaha, baik pemerintah maupun para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan Bank.

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan (Fitriah, 2017). Sebagai gambaran prestasi yang dapat menghasilkan laba dengan menggunakan operasionalnya, baik menyangkut aspek kinerja keuangan, pemasaran, penghimpunan, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang pertumbuhan modal bank. Berbagai bentuk analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio keuangan lainnya.

Dalam rangka untuk meningkatkan kinerja keuangan yang semakin baik, maka peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh Bank Sentral Indonesia yaitu meminta kepada setiap bank yang ada di Indonesia untuk membentuk tim manajemen risiko. Tim ini dapat mengendalikan berbagai aspek manajemen risiko di setiap bank dan untuk mengamati dampak penerapan manajemen risiko terhadap kekuatan moneter di Indonesia. Untuk mengendalikan risiko yang dihadapi oleh setiap Bank sehingga kualitas penerapan manajemen risiko di Bank juga menjadi semakin meningkat. Selain itu, peningkatan kualitas untuk penerapan manajemen risiko diharapkan akan mendukung efektivitas kerangka pengawasan bank berbasis risiko yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Sebagai serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko yang timbul dari seluruh perbankan.

Manajemen risiko perbankan yang diterapkan pada seluruh kegiatan perbankan disebut juga dengan kegiatan pemberian kredit. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui berbagai proses manajemen risiko perbankan. Manajemen risiko juga dijadikan sebagai landasan bank atau lembaga keuangan yang mengambil, menentukan dan melaksanakan tindakan atau langkah yang tepat. Namun, ada beberapa hal-hal negatif yang dapat menghambat kemajuan perusahaan, memperlama proses pada internal dan membebani keuangan perusahaan dan hal negatif lainnya. Jika implementasi sistem manajemen risiko sangat baik maka dapat mengendalikan risiko dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan. (Mardiana, 2018).

Risiko yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja bank adalah risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit yaitu NPL atau *Non Performing Loan* yang merupakan pembagian antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan. NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Selain risiko kredit, ada risiko yang dihadapi oleh perbankan yaitu risiko pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar yaitu NIM atau *Non Interest Margin* yang merupakan pembagian antara pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif. NIM mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Terakhir, ada risiko operasional yang diukur menggunakan BOPO atau Beban Operasional Pendapatan Operasional. Rasio BOPO ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA atau *Return On Asset*.

Berikut ini merupakan data rata-rata rasio ROA, NPL, NIM dan BOPO pada bank di Indonesia periode 2014-2018 akan ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Rata-rata Rasio ROA, NPL, NIM dan BOPO pada Bank Indonesia Periode 2014-2018.

Rasio %	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	2,85	2,32	2,23	2,45	2,55
NPL	2,16	2,49	2,93	2,59	2,37
NIM	4,23	5,39	5,63	5,32	5,14
BOPO	76,29	81,49	82,22	78,64	77,86

Sumber : www.bi.go.id (Bank Indonesia, 2020)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi pada rasio ROA, NPL dan juga rasio BOPO. Pergerakan rasio NPL yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2014 – 2016 nilai rasio NPL sebesar 2,16%, 2.49% dan 2,93% terus mengalami kenaikan, hal tersebut berbanding terbalik dengan rasio ROA yang terus mengalami penurunan dari 2,85% , 2.32% hingga 2.23%. Begitu pula yang

terjadi pada tahun 2017 dan 2018, dimana rasio NPL mengalami penurunan dari 2.59% menjadi 2.37% sedangkan rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 0.10% dari 2.45% menjadi 2.55%. Bahwa dapat ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 tingkat nilai rasio NPL yang dapat dikatakan wajar adalah $\leq 5\%$ (Bank Indonesia, 2018). Persentase yang dialami oleh NPL cukup baik, menunjukkan kredit yang cukup sehat. NPL yang cukup tinggi dapat menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Rasio NIM juga mengalami perbedaan di setiap tahunnya. Pada tahun 2014 – 2016 bernilai 4,23%, 5.39% dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 5.63% hal tersebut berbeda dengan rasio ROA yang terus mengalami penurunan dari 2,85% , 2.32% hingga 2.23%. Namun yang terjadi pada tahun 2017 dan 2018 rasio NIM mengalami penurunan dari 5.32% menjadi 5.14% sedangkan rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 0.10% dari 2.45% menjadi 2.55%. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti bahwa tingkat persentase untuk rasio NIM yaitu 4% (Bank Indonesia, 2013).

Diketahui pada tabel diatas rasio BOPO juga mengalami perbedaan di setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2014 – 2018 senilai 76,29%, 81.49% dan 82.22% terus mengalami kenaikan, hal tersebut berbanding terbalik dengan rasio ROA yang mengalami penurunan dari 2,85% , 2.32% hingga 2.23%. Begitu pula yang dialami pada tahun 2017 dan 2018, dimana rasio BOPO mengalami penurunan dari 78.64% menjadi 77.86% sedangkan rasio ROA mengalami kenaikan sebesar 0.10% dari 2.45% menjadi 2.55%. Berdasarkan penilaian BOPO menurut Bank Indonesia, maka rasio BOPO masuk ke dalam kategori yang cukup tinggi.

Hasil yang berbeda pada rasio NIM, dimana rasio tersebut mengalami kenaikan di beberapa tahun. Mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa perkembangan rasio NIM pada Bank Indonesia tergolong efisien. Maka, perbankan mengusahakan agar perkembangan tersebut dapat meningkat di tahun yang akan datang.

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti tentang pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan atau ROA, pentingnya penilaian terhadap kinerja

keuangan perbankan untuk memaksimalkan profitabilitas bank. Maka, peneliti ingin mengkaji untuk memperjelas bagaimana pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang berkaitan mengenai variabel yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko pasar terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana penerapan manajemen risiko operasional terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa penerapan manajemen risiko kredit terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa penerapan manajemen risiko pasar terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa penerapan manajemen risiko operasional terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan gambaran dalam memperhatikan kondisi kesehatan keuangan suatu perbankan dan dapat menentukan strategi yang tepat untuk dalam pengambilan investasi, sehingga kebangkrutan akibat buruknya kinerja keuangan suatu perbankan dapat dihindari.
2. Bagi perusahaan yang bersangkutan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dasar dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi mengenai variabel apa sajakah yang mempengaruhi ROA atau *Return On Asset*. Dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan perbankan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang tersebut di atas yang cukup luas dan keterbasan waktu serta data yang diperoleh dalam penelitian, maka dalam penelitian ini dibatasi oleh Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Masing-masing bab diuraikan secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan sebagai acuan dalam memproses penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri dari lima sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Bab ini mulai dengan sub bab tinjauan pustaka untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi penelitian ini. Kemudian ada pula penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, sumber data, variabel, definisi operasional variabel, serta analisa data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menyajikan tentang analisa penelitian yang akan menguraikan tentang deskripsi data dan analisis data yang telah ditemukan pada bab sebelumnya sebagai interpretasi hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Menyajikan tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penulis serta implikasi manajerial yang dapat diberikan kepada bank dan pihak-pihak lainnya.